



**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MENGENAI KASUS  
PEMERKOSAAN AYAH KEPADA ANAK DI DEPOK PADA MEDIA  
*ONLINE* DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

**SKRIPSI**

**Nama : Viando Falerian**

**NIM : 20190400030**

**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**2023**



**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MENGENAI KASUS  
PEMERKOSAAN AYAH KEPADA ANAK DI DEPOK PADA MEDIA  
*ONLINE* DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

**SKRIPSI**

**Nama : Viando Falerian**

**NIM : 20190400030**

**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Pemerksaan Ayah Kepada Anak Di Depok Pada Media *Online* Detik.com Dan Kompas.com

Nama : Viando Falerian  
NIM : 20190400030  
Fakultas : Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Tugas Akhir ini telah disetujui pada tanggal 19 Februari 2024

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dosen Pembimbing

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.I.Kom

Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom

NIDN : 0401018307

NIDN : 0411118205



## SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.I.Kom

Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa :

Nama : Viando Falerian

NIM : 20190400030

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir : Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Pemerkosaan Ayah Kepada Anak Di Depok Pada Media *Online* Detik.com Dan Kompas.com

Dinyatakan layak untuk mengikuti sidang skripsi

Tangerang, 19 Februari 2024

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dosen Pembimbing

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.I.Kom

NIDN : 0401018307

Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom

NIDN : 0411118205

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini merupakan karya tulis saya sendiri baik dari segala sumber yang dikutip maupun yang saya nyatakan sendiri dengan benar

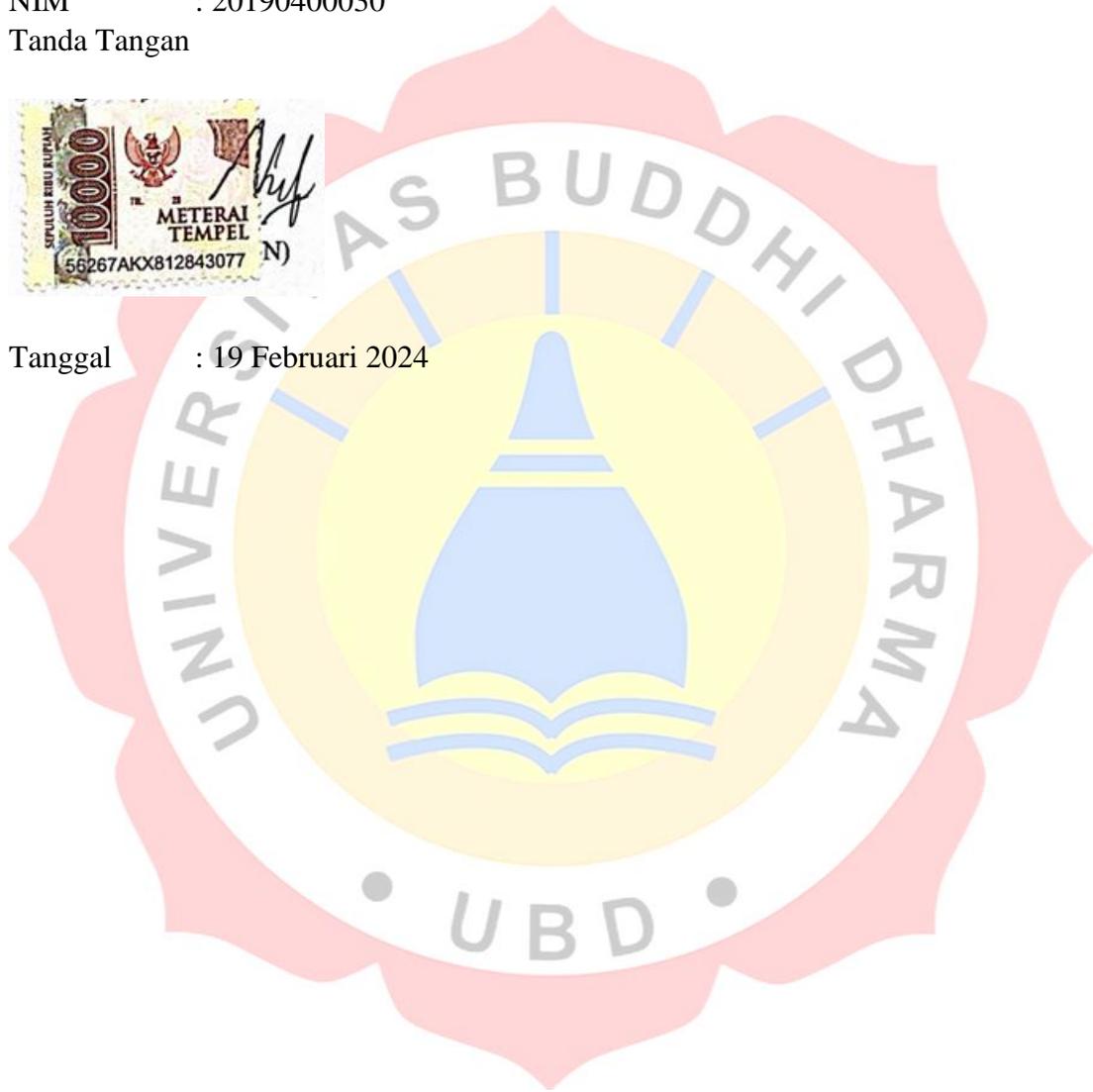
Nama : Viando Falerian

NIM : 20190400030

Tanda Tangan



Tanggal : 19 Februari 2024





## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini diajukan oleh :

Nama : Viando Falerian  
NIM : 20190400030  
Fakultas : Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Pemerkosaan Ayah Kepada Anak Di Depok Pada Media *Online* Detik.com Dan Kompas.com

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma

### Tim Penguji

1. Ketua Penguji : Dr. Lilie Suratminto, M.A  
NIDN : 8875430017
2. Penguji 1 : Suryadi Wardiana, M.I.Kom  
NIDN : 041118205
3. Penguji 2 : Adrallisman, SS, M.Hum  
NIDN : 0427117501

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora  
Universitas Buddhi Dharma

Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum.

NIDN : 0418128601

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan bagi Tuhan Yang Maha Esa atas berkatNya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Pemerkosaan Ayah Kepada Anak Di Depok Pada Media *Online* Detik.com dan Kompas.com” sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma. Dalam pembuatan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu, mengarahkan, membimbing, serta memberikan dukungan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan penulisan dengan baik dan tepat.

Maka dari itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang mendukung, diantaranya :

1. Dr. Limajatini, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma
3. Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma
4. Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom, Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan juga pikirannya untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, saran serta dukungan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan Ilmu Komunikasi dan *Mass Media* kepada peneliti sehingga ilmu tersebut bermanfaat dalam penulisan Tugas Akhir peneliti.

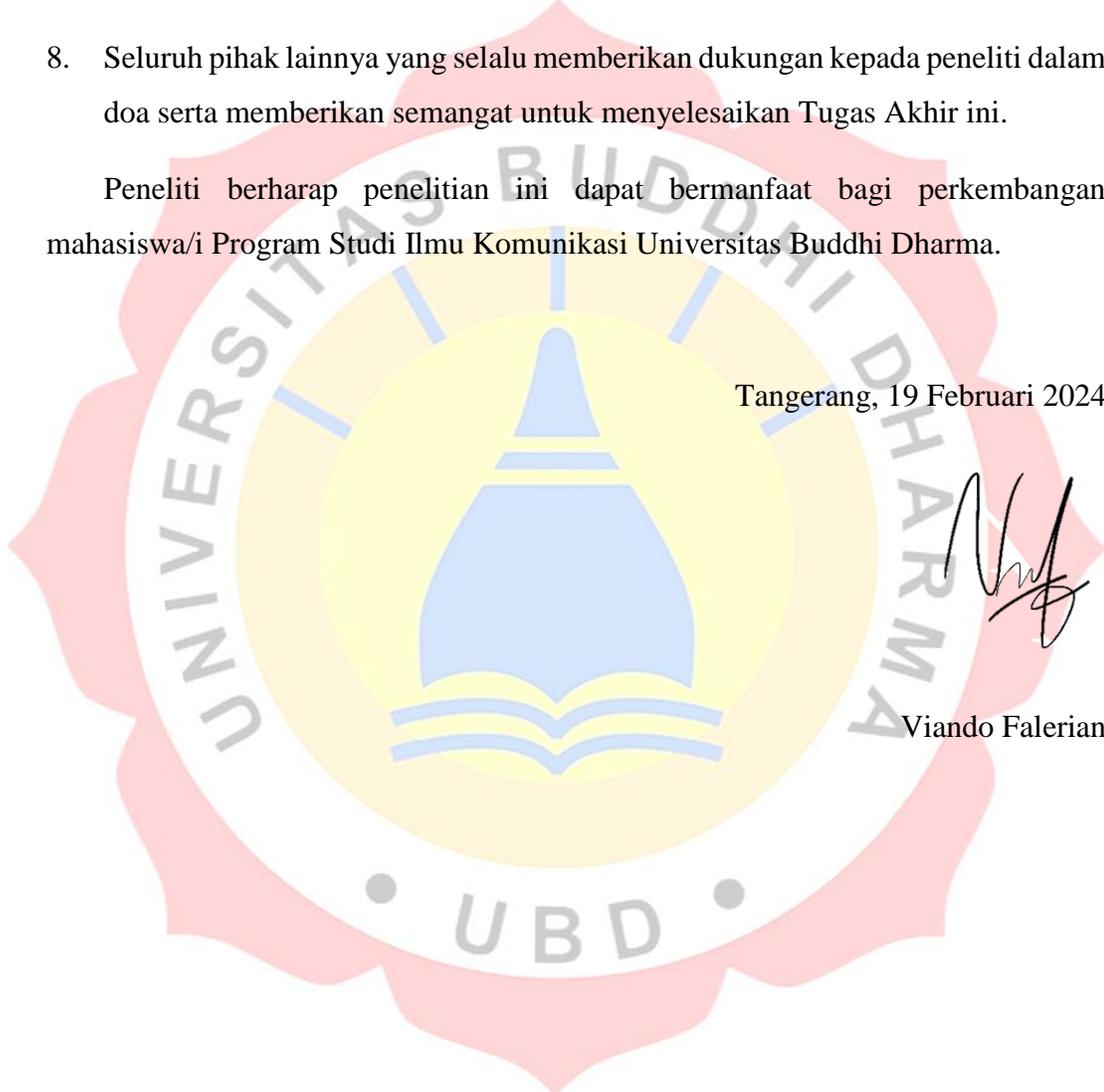
6. Kedua orang tua serta adik peneliti yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa serta nasihat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Teman-teman kuliah yang saling mendukung satu sama lainnya, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh pihak lainnya yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam doa serta memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 19 Februari 2024



Viando Falerian



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Pemerksaan Ayah Kepada Anak di Depok Pada Media *Online* Detik.com dan Kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembedaan pemberitaan kasus pemerksaan ayah kepada anak di Depok pada media *online* Detik.com dan Kompas.com serta perbedaan yang terdapat pada kedua media *online*. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* dengan model Robert N Entman. Metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari artikel pemberitaan mengenai kasus pemerksaan ayah kepada anak di Depok yang terdiri atas lima berita di Detik.com dan lima berita di Kompas.com, periode 1 Maret 2022 hingga 14 Juli 2022. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa media *online* Detik.com lebih menunjukkan elemen Pendefinisian Masalah dan Penekanan Penyelesaian dalam pemberitaan pemerksaan ayah kepada anak di Depok, dimana pada pemberitaan *online* media Detik.com lebih memfokuskan kepada apa permasalahan yang terdapat di dalam pemberitaan serta apa penyelesaian yang ditawarkan didalam berita tersebut. Sementara, pada media *online* Kompas.com lebih menunjukkan elemen Diagnosis Penyebab Masalah dan Penekanan Penyelesaian, dimana pada pemberitaan media *online* Kompas.com lebih memfokuskan kepada apa alasan terjadinya permasalahan tersebut dan apa penyelesaian yang ditawarkan dalam pemberitaan tersebut.

**Kata Kunci** : Komunikasi, Media *Online*, Analisis *Framing*.

## ABSTRACT

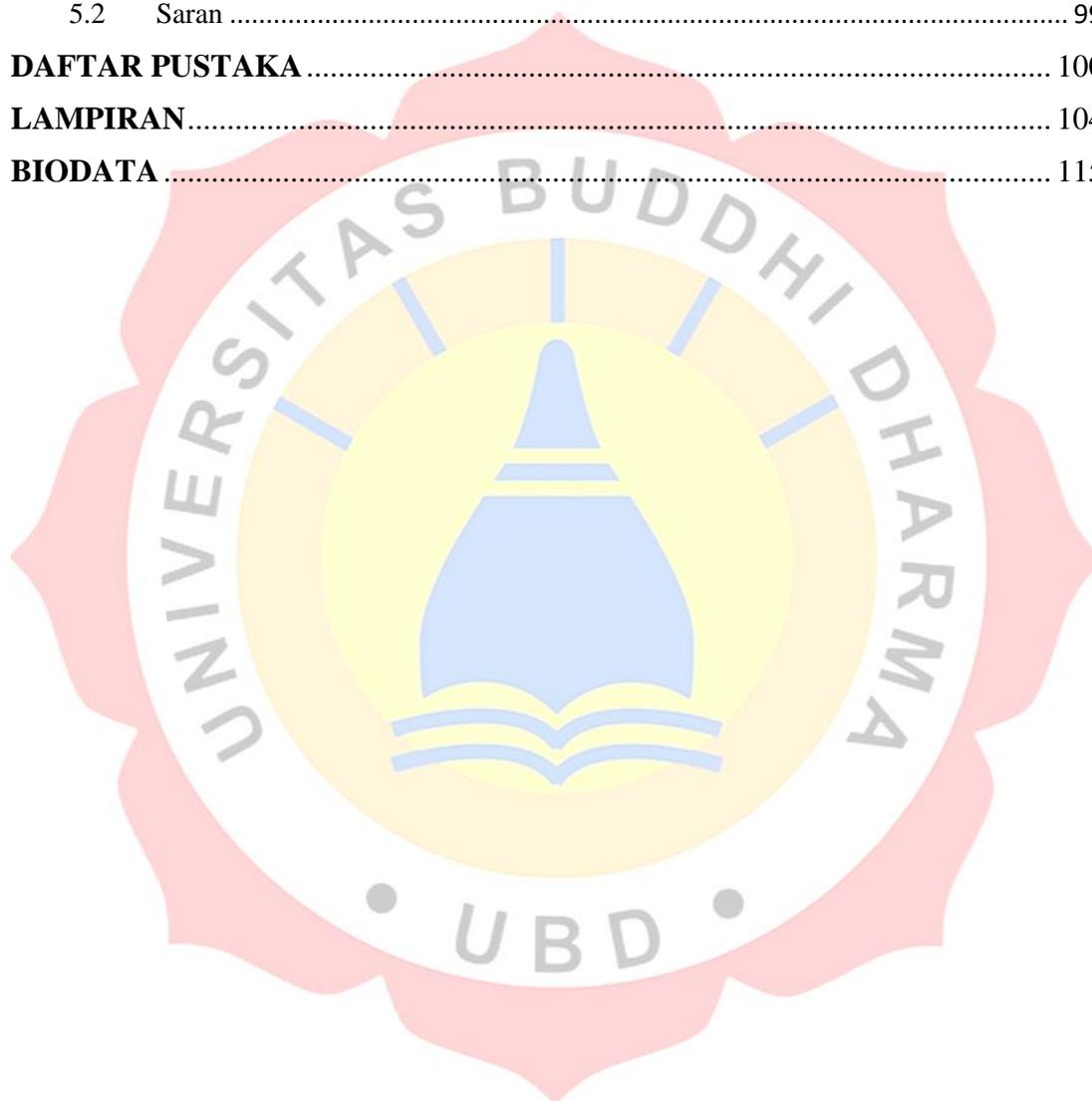
*The title of this research is Framing Analysis of the rape case from father to his child in Depok news on Detik.com and Kompas.com online media. This research aims to determine the framing of the rape case from father to his child in Depok news on Detik.com and Kompas.com online media as well as the difference of the two online medias. This study uses Robert N Entman model of framing analysis theory. The research method used is descriptive qualitative with constructivism paradigm. In this research, the data source comes from news articles about rape cases from father to his child in Depok consisting of five news in Detik.com and five news in Kompas.com, from March 1<sup>st</sup> 2022 to July 14<sup>th</sup> 2022. The conclusions obtained shows that Detik.com online media emphasize more on Define Problem element and Treatment Recommendation element, because from Detik.com side of publications, they focus on what is the problem of the news and what solutions being offered in the news, whereas, Kompas.com online media emphasize more on Diagnose Causes element and Treatment Recommendation element, because from Kompas.com side of publications, they are more focused on what is the reasoning for the problem to occur as well as what solutions are being offered in the news.*

**Keywords :** *Communications, Online Media, Framing Analysis.*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	6
1.3 Fokus Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kerangka Teoretis .....	11
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Paradigma Penelitian.....	22
3.2 Pendekatan Penelitian .....	23
3.3 Metode Penelitian .....	23
3.4 Subjek/Objek Penelitian.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	26
4.2 Pembahasan.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>98</b>
5.1 Simpulan .....	98
5.2 Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>115</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Tabel 4.1 Struktur Manajemen Media <i>Online</i> Detik.com.....	30
Tabel 4.2 Struktur Manajemen Media <i>Online</i> Kompas.com .....	48
Tabel 4.3 Berita “Ayah di Depok Ngaku Menyesal Usai Perkosa Anak Kandung 20 Kali” .....	74
Tabel 4.4 Berita “Kasus Ayah Perkosa Anak Kandung di Depok Segera Disidang” .....	77
Tabel 4.5 Berita “Ayah Pemerkosanya Anak di Depok Dituntut 18 Tahun Bui-Denda Rp 1 Miliar” .....	80
Tabel 4.6 Berita “Divonis 20 Tahun Penjara, Ayah Perkosa Anak di Depok Tak Ajukan Banding” .....	84
Tabel 4.7 Berita “Vonis Ayah Perkosa Anak di Depok Lebih Berat dari Tuntutan, Ini Alasannya” .....	87
Tabel 4.8 Berita “Seorang Ayah Diduga Perkosa Anak Kandungnya Berkali-kali di Depok” .....	91
Tabel 4.9 Berita “Ayah Perkosa Anak Kandung di Depok, Aksinya Terungkap Saat Tepergok Istri” .....	95
Tabel 4.10 Berita “Ayah Kandung yang Perkosa Anaknya di Depok Divonis Lebih Berat dari Tuntutan Jaksa” .....	98
Tabel 4.11 Berita “Divonis 20 Tahun Penjara, Pemerkosanya Anak Kandung di Depok Tak Ajukan Banding” .....	102
Tabel 4.12 Berita “Perjalanan Kasus Ayah Perkosa Anak di Depok, Dapat Atensi Menteri PPPA hingga Terdakwa Divonis 20 Tahun Penjara.....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Detik.com.....	26
Gambar 4.2 Logo Kompas.com .....	32
Gambar 4.3 Berita Pertama Media <i>Online</i> Detik.com .....	50
Gambar 4.4 Berita Kedua Media <i>Online</i> Detik.com.....	52
Gambar 4.5 Berita Ketiga Media <i>Online</i> Detik.com .....	54
Gambar 4.6 Berita Keempat Media <i>Online</i> Detik.com.....	56
Gambar 4.7 Berita Kelima Media <i>Online</i> Detik.com .....	58
Gambar 4.8 Berita Pertama Media <i>Online</i> Kompas.com.....	60
Gambar 4.9 Berita Kedua Media <i>Online</i> Kompas.com .....	62
Gambar 4.10 Berita Ketiga Media <i>Online</i> Kompas.com .....	64
Gambar 4.11 Berita Keempat Media <i>Online</i> Kompas.com .....	67
Gambar 4.12 Berita Kelima Media <i>Online</i> Kompas.com.....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bidang komunikasi sangat berkembang pada zaman sekarang sehingga memiliki peran besar kepada bagaimana seseorang mendapatkan sebuah kabar berita. Dengan maraknya perkembangan tersebut, tentunya terjadi juga perubahan cara manusia berkomunikasi. Komunikasi merupakan sebuah aktifitas yang pastinya dilakukan oleh seorang manusia dengan manusia lainnya demi keberlangsungan hidupnya. (Shannon & Weaver, 1949). Selain untuk berinteraksi dengan satu sama lainnya, komunikasi sendiri memiliki beberapa fungsi lainnya seperti yang dikutip dari Onong Uchjana Effendy (2003), Yaitu, (1) Pengungkapan informasi (*Information*), memberikan informasi kepada publik, memberitahu publik tentang kejadian atau situasi, pikiran atau perasaan dan pola perilaku orang lain dan segala sesuatu yang diajarkan oleh orang lain, (2) Pendidikan (*Educate*) Komunikasi pendidikan berarti bekerja untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui komunikasi, orang dapat mengungkapkan ide atau pemikiran kepada orang lain, sehingga memungkinkan seseorang memperoleh fakta dan pengetahuan, (3) Hiburan (*Entertainment*), kegiatan yang membuat komunikasi berarti menghibur seseorang (4) Mempengaruhi (*Manipulate*) merupakan tindakan yang menjadikan komunikasi sebagai sarana guna mempengaruhi dan mengubah karakter.

Untuk mencapai seluruh fungsi dari komunikasi, dibutuhkan sebuah khalayak yang dapat menjadi acuan apakah setiap fungsi telah tersampaikan secara menyeluruh, penyampaian informasi kepada khalayak yang luas dapat disebut sebagai komunikasi massa. Menurut (Freidson, 1953), Komunikasi massa adalah bentuk pertukaran informasi untuk banyak orang dari berbagai kelompok. Komunikasi massa juga mengacu pada kesalahpahaman bahwa ada sarana khusus untuk menyampaikan pesan yang tepat untuk menjangkau khalayak luas. Saat ini, Media massa merupakan perantara yang digunakan agar informasi atau pesan yang

disampaikan dapat mencapai semua khalayak pada waktu bersamaan, dapat dikatakan bahwa komunikasi massa berkaitan sangat erat dengan media massa. Melalui perkembangan media, kebanyakan masyarakat kini telah dengan sangat mudah mengakses sebuah informasi yang mereka inginkan dengan cepat, karena mayoritas informasi tersebut sudah tersebar di media massa.

Dari masa ke masa, dengan mengikuti perkembangan zaman, teknologi akan selalu berkembang menjadi lebih canggih lagi. Pada masa sekarang, penyebaran informasi berbasis internet yang sangat memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi disebut sebagai Media Baru atau *New Media*. Media baru adalah istilah yang mengacu pada berbagai teknologi komunikasi, termasuk digitalisasi, yang cukup umum dan dapat digunakan sebagai komunikasi yang berdiri sendiri. (McQuail, 2011). Salah satu contoh media baru atau *New Media* adalah media *online*. Penggunaan media *online* belakangan ini semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi komunikasi khususnya. Media *online* atau media daring yaitu media yang berkomunikasi dengan memanfaatkan internet. (Suriawati, 2011). Di Indonesia, media *online* pertama kali muncul pada tahun 1994, dan media internet yang pertama kali muncul yaitu *Republika Online*, lalu pada tahun 1996 *tempointeraktif.com* didirikan, dan sekarang diubah menjadi *www.tempo.co*. *Waspada Online* pertama kali didirikan oleh Harian Waspada Sumatera Utara pada Juli 1997, dan kemudian muncul pada bulan Agustus 1997 dengan nama *Kompas Online*. Ada banyak iklan *online* di Indonesia yang termasuk dalam kategori generasi pionir.

Terdapat beberapa macam Media *Online*, contohnya seperti situs pemerintahan, situs *e-commerce*, media sosial, serta portal berita. Media-media tersebut membuat manusia dapat mengakses informasi secara mudah, hanya dengan koneksi internet yang stabil serta perangkat yang memadai, manusia sudah dapat mengakses ratusan bahkan ribuan informasi yang usianya sudah bertahun-tahun ataupun berita yang baru saja disebar. Dengan adanya media, berita yang

disebarluaskan dapat dilihat oleh siapapun dan hal tersebut pastinya akan membuat persepsi yang berbeda-beda dari setiap manusia yang membaca, hal tersebut dapat terbangun dengan bagaimana cara sang penulis berita mengemas informasi yang hendak disebarkan, setiap media pasti memiliki cara penulisan serta gaya penyampaiannya masing-masing untuk membuat sebuah berita, sama halnya dengan berita *online* yang memiliki ciri khasnya masing-masing dalam pengemasan serta pembingkai suatu informasi.

*Framing* merupakan cara seseorang membingkai suatu peristiwa, *Framing* digunakan seseorang untuk mengetahui bagaimana setiap jurnalis menyajikan ataupun menulis sebuah berita. Analisis *Framing* adalah lanjutan dari analisis wacana yang dilakukan secara konsisten, yang menghasilkan cara yang modern untuk lebih memahami fenomena media kontemporer. (Sudibyo, 2001). Seperti analisis teks, analisis bingkai memiliki ciri khas yang tidak sama dari analisis konten kuantitatif. Pada saat yang sama, hal yang penting dalam analisis adalah bagaimana menciptakan pesan dari teks.

Nasution mengatakan bahwa berita menyampaikan peristiwa nyata yang terjadi di sekitar pembaca, mempengaruhi sebagian orang, dan ingin diketahui oleh publik. Berita adalah *What, Who, When, Where, Why, How* 5W + 1H konten atau isi dan memiliki lima jenis: berita langsung, berita opini, deskripsi kualitas berita, *in depth news* atau berita mendalam, deskripsi berita, dan pencarian berita. Teks berita juga harus benar, aktual, unik, menarik, terorganisir secara kronologis, menggunakan bahasa yang komunikatif, baku, dan sederhana, serta Ejaan Yang Disempurnakan.

Pemberitaan kasus pemerkosaan kepada anak belakangan ini masih sering terjadi di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa tindakan pemerkosaan kepada anak merupakan tindakan yang masih sering ditemui di kalangan masyarakat, maka dari itu topik pemberitaan mengenai pemerkosaan kepada anak masih dapat

kita temui dalam *headline* pemberitaan di media *online*. Menurut data Kementerian Di Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat 9.645 kasus kekerasan dan pelecehan terhadap anak antara 28 Januari 2023 dan Mei 2023.

Salah satu artikel yang sempat menjadi bahan perbincangan mengenai masalah pemerkosaan terhadap anak yang dilakukan oleh seorang ayah di Depok. Berita ini mendapat banyak perhatian masyarakat pada Maret 2022 lalu. A menjadi tersangka dalam peristiwa pemerkosaan anak kandung yang terjadi di Mekarjaya, Kota Depok. Salah satu kejahatan pertama terjadi ketika putrinya yang berusia 10 tahun pergi ke toilet untuk buang air kecil. Seorang pria menyatakan telah menyerang anaknya dua kali, mengancam anak tersebut dengan senjata tajam untuk membuatnya mematuhi perintah, dan menyerang anaknya lebih dari 10 kali.

Media *Online* memiliki peran penting dalam mengedukasi dan menyuarakan isu pemerkosaan terhadap anak, melalui berita, liputan, serta artikel yang disampaikan secara cepat dan luas. Media *Online* dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan ini, serta dapat memberikan *platform* bagi para aktivis, korban, dan juga lembaga penegak hukum untuk berbicara dan memberikan informasi yang dapat mendukung proses penyelidikan kasus pemerkosaan anak. Selain itu, media *online* juga dapat menghubungkan korban dan keluarganya kepada sumber daya ataupun bantuan yang diperlukan. Dengan demikian, media *online* mempunyai peran yang signifikan dalam menginformasikan dan mendukung upaya pencegahan serta penanggulangan tindak pemerkosaan kepada anak.

Oleh karena itu, sesuai dengan pengumuman sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana pemberitaan yang dimuat Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan peristiwa penganiayaan anak oleh ayah di Depok pada tanggal 1 Maret 2022 hingga 14 Juli 2022. Peneliti

membatasi waktu periode pemberitaan untuk analisis karena 1 Maret 2022 merupakan awal mula isu tersebut terungkap dan 14 Juli 2022 merupakan dijatuhkannya vonis hakim kepada pelaku.

Peneliti memilih situs berita Detik.com dan Kompas.com karena keduanya merupakan saluran berita yang dikenal masyarakat Indonesia sebagai media pemberitaan yang terpercaya dan aktual. Diketahui bahwa Detik.com telah mendapatkan penghargaan sebagai *Top 3 Most Powerful Media/Entertainment Brand in Indonesia* pada tahun 2017. Serta Kompas.com pernah mendapatkan *Superbrands Award* serta *WOW Brand Award* pada tahun 2019. Walaupun topik yang diangkat dari kedua media pemberitaan *online* tersebut sama, cara seorang jurnalis yang mem-*framing* sebuah informasi pastinya akan berbeda, sebagaimana setiap penulis memiliki ciri khasnya masing-masing dalam mengemas berita agar menjadi lebih menarik untuk para pembaca.

Analisis *framing* yang diterapkan saat penelitian didasarkan pada landasan yang diungkapkan oleh Robert N Entman (1993). Menurut Entman, pembingkai berita melibatkan proses memilih dan memberi arti penting pada pesan sedemikian rupa sehingga menarik bagi khalayak. Terdapat 4 tahapan dalam menganalisis *framing* media, yaitu *Define Problem* atau Pendefinisian Masalah, *Diagnose Causes* atau Sumber Masalah, *Make Moral Judgement* atau Membuat Keputusan Moral, serta *Treatment Recommendation* atau Menekankan Penyelesaian.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan sebelumnya, Peneliti ingin melakukan sebuah pengamatan mengenai bagaimana media *online* Detik.com dan Kompas.com mengumumkan rangkaian informasi mengenai kasus pemerkosaan ayah kepada anak di Depok. Peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Pemerkosaan Ayah Kepada Anak di Depok Pada Media *Online* Detik.com dan Kompas.com”.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan landasan teori yang telah direncanakan sebelumnya:

1. Bagaimana pembingkaiian pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan ayah kepada anak di Depok pada pemberitaan *online* Detik.com dan Kompas.com?
2. Apa perbedaan pemberitaan *online* Detik.com dan Kompas.com pada pembingkaiian liputan mengenai kasus pemerkosaan ayah kepada anak di Depok?

## 1.3 Fokus Penelitian

Untuk mempersempit studi yang hendak dilakukan, Peneliti akan memfokuskan penelitian hanya pada seputar pemberitaan kasus pemerkosaan ayah kepada anak di Depok yang disiarkan oleh media *online* Detik.com dan Kompas.com pada periode 1 Maret 2022 hingga 14 Juli 2022. Total berita yang akan dianalisis yaitu 10 berita, 5 berita liputan di Detik.com dan 5 berita liputan di Kompas.com. Model *Framing* yang menjadi pusat pada penelitian ini teori Robert N Entman.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan peneliti, yaitu:

1. Agar dapat memahami bagaimana pembingkaiian pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan ayah kepada anak di Depok pada pemberitaan *online* Detik.com dan Kompas.com.
2. Agar dapat mengetahui perbedaan pemberitaan *online* Detik.com dan Kompas.com pada pembingkaiian liputan mengenai kasus pemerkosaan ayah kepada anak di Depok.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan menerapkan penelitian ini ketika pertanyaan-pertanyaan diajukan, kesimpulan berikut dapat dicapai:

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat menyampaikan data dan informasi bagi mahasiswa ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi Media Massa, dengan menggunakan teori Robert N. Entman untuk menganalisis publikasi *online*.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sebuah panduan untuk para jurnalis media *online* tentang bagaimana mereka dapat mengatur presentasi berita dengan memperhatikan norma penulisan yang berlaku. Serta dapat menjadi wawasan tambahan kepada pembaca mengenai cara *framing* berita yang dilaksanakan oleh media *online*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari informasi ilmiah yang relevan untuk membantu penelitian yang akan dijalankan. Penelitian terdahulu menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Banyak penelitian terdahulu yang masih dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini.

Pertama, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Rani Sapitri (2022), Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, dengan Judul “Analisis *Framing* Berita Kekerasan Seksual Terhadap Anak Pada Media *Online* Detik.com dan CNNIndonesia.com”. Penelitian ini mengadopsi metodologi Robert N. Entman dan mengungkapkan bahwa kerangka yang dibuat oleh media daring detik.com dan CNNIndonesia.com adalah bentuk mengkritik pemerintah dan mendukung korban. Kedua jenis berita ini berbeda dalam hal iklan, pengemasan berita, dan pertimbangan dalam memilih judul berita.

Kedua, penelitian berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Kekerasan Seksual Anak Usia Di Bawah Umur Pada Kasus Pemerkosaan 13 Santriwati Oleh Herry Wirawan Pada Media Pemberitaan Daring Kompas.com." yang ditulis oleh Amalia Ayu Dwi Lestari (2022) dari Universitas Mercubuana Yogyakarta. Dengan menggunakan metode Robert N. Entman, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat penyajian berita mengenai peristiwa ini di Kompas.com.

Ketiga, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Marline Lourenza Jonathans (2023), Universitas Buddhi Dharma, dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Korupsi Rektor Universitas Lampung Pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Pan Zhongdang dan M Kosicki dan menemukan bahwa berita *online* Kompas.com lebih cenderung meliput peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan OTT KPK

terhadap Rektor Unila, sedangkan situs web Detik.com lebih cenderung meliput peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan OTT KPK terhadap Rektor Unila, sedangkan situs web Detik.com memberitakan Unila melakukan kegiatan pembangunan karakter kepada Dewan Berita tentang direktur dan stafnya sering disebut-sebut, dan ada perbedaan antara metode kedua publikasi *online* tersebut, yakni pada media *online* Kompas.com tidak menyebutkan nama pihak tersangka, sedangkan pada media *online* Detik.com menyebutkan nama pihak tersangka.

Keempat, Skripsi Bani Adam (2022), dengan judul “Pemberitaan Pembangunan Bendungan di Desa Wadas Pada Kompas.com dan Viva.co.id (Analisis *Framing* Robert N. Entman)”. Penelitian ini menggunakan metodologi Robert N Entman, penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan *framing* yang di beritakan oleh media *online* Kompas.com dan Viva.co.id. Berita *online* Kompas.com suka berbagi pandangan masyarakat tentang pemerintah; Viva.co.id, di sisi lain, suka menyiarkan pesan pemerintah kepada publik.

Kelima, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Camelia Marwah (2023), Universitas Islam Negeri Profersor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “*Frame* Pemberitaan Kasus Pemerksaan di Ponepes Shiddiqiyah Jombang Pada Media *Online* (Analisis *Framing* Model Robert N Entman Pada Detik.com dan NU *Online*)”. Metode Robert N. Entman dimanfaatkan dalam penelitian ini. Temuan dari riset menunjukkan bahwa Detik.com menyajikan kasus pelecehan seksual yang menimpa MSAT dengan jujur dan menawarkan berbagai opini dan referensi yang beragam sebagai bahan pemberitaan. Berikut ini adalah teks utama dari kasus pelecehan seksual yang diberitakan oleh NU *Online* terhadap MSAT: Situasi ini, yang merupakan masalah moral, telah mempengaruhi lingkungan pendidikan, terutama universitas Islam, dan ruang lingkup informasi ini juga terbatas pada media.

Mempertimbangkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian yang ingin peneliti lakukan akan berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya, terdapat perbedaan pada kebutuhan yang digunakan, objek hingga subjek penelitian. Berikut adalah lima uraian perbedaan penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian terdahulu :

Pertama, perbedaan penelitian Rani Sapitri adalah berita daring Detik.com dan CNN Indonesia.com yang diterapkan pada saat penelitian, sedangkan peneliti melibatkan berita daring Kompas.com dan Detik.com. Latar belakang materi penelitian Materi penelitian meliputi kekerasan terhadap anak, sedangkan Peneliti menggunakan objek pemberitaan kasus pemerkosaan ayah terhadap anak di Depok.

Kedua, Amalia Ayu Dewi berbeda dengan penelitian Lestari, yaitu penelitian tersebut menerapkan satu media daring yaitu Kompas.com, sedangkan peneliti melibatkan dua media daring yaitu Kompas.com dan Detik.com: Kompas.com. perbedaan penelitian. Artikel ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Wirawan dengan menggunakan kasus pemerkosaan 13 siswi, sedangkan Peneliti menggunakan objek pemberitaan kasus pemerkosaan ayah terhadap anak di Depok.

Ketiga, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marline Lourenza Jonathans, yaitu penelitian tersebut menggunakan penelitian Pan Zhongdang dan M. Kosicki, sedangkan peneliti menggunakan teori Robert N. Entman, dan terdapat perbedaan pada objek penelitian. Materi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menunjukkan korupsi perdana menteri. UNILA, sedangkan Peneliti menggunakan objek pemberitaan kasus pemerkosaan ayah terhadap anak di Depok.

Keempat, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bani Adam yaitu penelitian tersebut memanfaatkan media *online* Kompas.com dan

Viva.co.id, sedangkan peneliti melibatkan media *online* Kompas.com dan Detik.com, dan terdapat perbedaan materi penelitian, dimana penelitian dahulu menggunakan objek penyiaran pembangunan bendungan di Desa Wadas, sedangkan Peneliti menggunakan objek pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan ayah kepada anak di Depok.

Kelima, perbedaan dalam penelitian Camelia Marwah adalah penggunaan dua situs daring, yaitu Detik.com dan NU *Online*. Selain itu, berbagai situs daring seperti Kompas.com dan Detik.com juga digunakan pada penelitian ini, serta terdapat perbedaan objek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah pemberitaan kasus pemerkosaan di Ponpes Shiddiqiyah Jombang, sedangkan Peneliti menggunakan objek pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan ayah kepada anak di Depok.

Secara ringkas, penelitian ini dapat menyalurkan kontribusi pada studi komunikasi, terutama di media massa, dengan pertama-tama menyajikan konten yang tidak terdeteksi dan membandingkan kedua media tersebut dalam hal reputasi publik.

## **2.2 Kerangka Teoretis**

### **2.2.1 Komunikasi**

Sejarah komunikasi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia karena komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang membuat manusia dapat memperoleh sebuah informasi ataupun berinteraksi dengan manusia lainnya. Asal-usul kata "komunikasi" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Latin, tepatnya dari kata "communicare" atau "communis", yang secara harfiah berarti berbagi atau membuat sesuatu menjadi bersama-sama.

DeFleur & Ball-Rekoach berpendapat bahwa terdapat lima zaman komunikasi manusia, yaitu : (1) Zaman Tanda dan Isyarat, pada zaman ini bentuk komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi yang berbentuk gerak

ataupun tanda, karena pada zaman ini manusia memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pesan ataupun arti yang ingin mereka sampaikan, hal tersebut membuat perkembangan dalam masa ini berjalan dengan sangat lambat. (2) Zaman Percakapan Lisan dan Bahasa, pada masa ini, komunikasi antar manusia sudah memiliki perkembangan yang cukup pesat, dengan adanya kata-kata, angka, bahkan simbol lain, semua hal ini memungkinkan manusia untuk menciptakan peradaban yang lebih maju. (3) Zaman Tulisan, terciptanya huruf alfabet di zaman ini membuat sistem kelembagaan memiliki sebuah gagasan yang dapat dibuat, dilipatgandakan serta diwariskan kepada generasi selanjutnya, perkembangan yang terjadi dalam masa ini terjadi semakin cepat dan menjadi titik penting menuju zaman mesin cetak. (4) Zaman Cetak, era ini merupakan era dimana manusia menyempurnakan apa yang telah diwariskan dari zaman tulisan, munculnya surat kabar dan media cetak lainnya membuat perkembangan komunikasi serta budaya terus berkembang dengan pesat dalam kehidupan masyarakat. (5) Zaman Komunikasi Massa, setelah munculnya media cetak, komunikasi mulai berkembang semakin cepat, sehingga proses komunikasi dapat mencapai khalayak yang lebih luas, era ini menciptakan beberapa media yang merupakan media yang sering ditemui di keseharian manusia saat ini yakni radio, televisi bahkan media *online* atau internet. Dengan internet, komunikasi dapat dilakukan kapan dan dimana saja, informasi dapat menyebar hingga seluruh dunia bahkan dengan perbedaan waktu di setiap negara.

Menurut Roben.J.G. komunikasi adalah tindakan atau proses pengiriman pesan atau kata-kata tentang pikiran atau perasaan. Komunikasi memiliki beberapa fungsi yang sebagaimana telah dijelaskan didalam buku Onong Uchjana Effendy pada tahun 2003, yaitu: (1) Mengirim pesan. Komunikasi memungkinkan orang untuk berbagi informasi, seperti informasi melalui buku, berita televisi, atau pesan pribadi yang dapat dikirim melalui media sosial. (2) Mendidik, komunikasi dapat digunakan manusia untuk mendidik, contohnya

pada saat bayi, orang tua akan sering berkomunikasi dengan anaknya agar anak tersebut dapat mengerti bahasa. (3) Hiburan, komunikasi dapat menjadi cara untuk membuat seseorang bahagia, seperti buku inspiratif yang lucu, lagu-lagu, atau mengekspresikan simpati kepada orang yang sedang sedih. (4) Mempengaruhi, komunikasi dapat mempengaruhi perilaku dan pikiran seseorang, misalnya tindak sosialisasi kesadaran lingkungan yang dapat mempengaruhi sesama manusia untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar mereka.

### **2.2.2 Media Massa**

Saat ini, media berperan sebagai sarana yang memfasilitasi penyebaran beragam informasi melalui komunikasi. Media massa adalah media yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dalam bidang pers. Awal mula Media Massa dimulai pada saat ditemukannya media cetak untuk pertama kalinya dan mengalami perkembangan sepanjang abad 20 hingga saat ini. Kangala percaya bahwa media massa adalah cara untuk mentransfer informasi dari sumber kepada audiens dengan cara yang mudah dipahami dan menarik, menggunakan berbagai bentuk komunikasi seperti majalah cetak, film, radio, dan televisi. Nuruddin berpendapat bahwa media massa berbeda dengan media pada umumnya karena pesan dapat disebarkan secara serempak dan cepat kepada banyak khalayak dan menyiarkan pesan tanpa batas waktu. Untuk mengetahui perbedaan yang terdapat oleh media massa dan media lainnya, ada beberapa karakteristik media massa, Yaitu, (1) Mempublikasikan, menyebarluaskan informasi kepada audiens, komunitas atau orang banyak. (2) Universalitas, konten, isi atau informasi bersifat universal, mencakup semua aspek kehidupan dan peristiwa yang terjadi di mana-mana, termasuk kepentingan, dan pemirsa atau pengiklan adalah warga negara. (3) Periodisitas, informasi dipublikasikan secara teratur atau siklikal, misalnya pada media cetak informasi sering dipublikasikan secara harian, mingguan atau bulanan. Untuk media sosial, pesan dapat diposting sekali sehari atau bahkan setiap beberapa jam sekali sepanjang hari. Tidak ada tenggat waktu

dalam iklan *online* karena dapat dipublikasikan kapan saja. (4) Kontinuitas, perpanjangan atau kesinambungan sesuai dengan periode publikasi. (5) Kontennya akurat dan terbaru, dan waktu untuk dipublikasikan cepat.

Ada berbagai jenis media massa yang digunakan oleh khalayak umum, seperti (1) Media cetak, yaitu media massa yang berupa bahan cetakan, gambar dan foto seperti surat kabar, tabloid, majalah. Namun, ada banyak jenis publikasi seperti buku, koran, dan majalah yang tidak dapat dianggap sebagai media massa karena jangkauannya yang terbatas. (2) Media elektronik: Mengacu pada media seperti radio, televisi, dan bioskop yang menggunakan teknologi elektronik untuk menyajikan informasi dalam format pendengaran (suara) dan visual (gambar). (3) Iklan *online*: Mengacu pada publikasi informasi di Internet; Ini juga bisa disebut situs berita, berita *online*, dan berita digital. Harold Lasswell percaya bahwa media massa memiliki banyak fungsi seperti (1) edukasi, (2) fungsi pembelajaran, dan (3) fungsi hiburan.

#### **2.2.1.1 Media Baru**

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, membawa perubahan akan bagaimana seseorang dapat mengakses semua informasi, berbeda dengan media tradisional, yang mencakup media cetak, serta media elektronik, media baru mencakup berbagai *platform* digital. Dimulai dari media sosial, situs web, blog, podcast, streaming, serta aplikasi interaktif lainnya. Cara kita menyampaikan, membuat, bahkan membagikan sebuah informasi telah diubah sepenuhnya, hal ini membuat setiap individu atau kelompok masyarakat akan selalu memiliki suara dalam percakapan secara luas. Perubahan-perubahan yang diberikan oleh media baru ini belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga memungkinkan setiap manusia untuk berkomunikasi secara global.

McQuail menyatakan bahwa media baru adalah platform di mana semua pesan komunikasi dapat terkonsentrasi dan disebar dengan mudah melalui

teknologi internet, sambil melibatkan audiens untuk memperkuat interaksi dan proses komunikasi. Terdapat beberapa keunikan media baru, yakni, (1) Digitalisasi, merupakan karakter dari media baru, dengan adanya media baru masyarakat dapat mengakses informasi kapan dan dimana saja. (2) Konvergensi, merupakan penggabungan antara media cetak dan media elektronik, menjadi sebuah teknologi portabel yang interaktif. (3) Interaktivitas, merupakan proses komunikasi yang terjadi antar individu dengan *platform* media. (4) Virtualitas, Ini adalah platform *online* yang memudahkan pemirsa untuk berinteraksi langsung dengan produk yang diminati. (5) Hipertekstualitas, merupakan bentuk dari setiap berita yang diunggah kepada media *online*, berita tersebut pastinya menggunakan hyperlink internal dan eksternal.

### 2.2.3 Media Online

Masuknya internet pada tahun 1990an membuat Media *Online* dapat dijangkau oleh warga Indonesia, pada tahun 1994 terdiri Indonet yang merupakan layanan internet komersil pertama di Indonesia. Ashadi Siregar mengatakan bahwa media *online* merujuk secara luas kepada bidang telekomunikasi dan media yang memanfaatkan teknologi multimedia, seperti komputer dan internet. Beberapa jenis iklan yang muncul di media *online* antara lain situs web, iklan *online*, berita *online*, dan e-commerce. Periklanan *online* mengacu pada pemasaran platform *online* di situs web. Jenis media ini merupakan revolusi ketiga dalam dunia media, setelah media cetak dan elektronik. (Romli, 2012).

Terdapat beberapa jenis Media *Online* yang sejauh ini dikenal oleh khalayak luas, yakni: (1) Mesin Pencari (*Search Engine*), situs-situs web yang dapat digunakan untuk mencari informasi, contohnya seperti Google, Bing, Yahoo. (2) Portal Berita, merupakan situs-situs web yang menyediakan berbagai jenis informasi, contohnya seperti Detik.com, Kompas.com, Republika *Online*, Viva.co.id, Tribunnews, dan lainnya. (3) Media sosial adalah tempat pengguna

menggunakan Facebook, Twitter, Instagram, dll. Ini adalah platform *online*, bukan situs web atau aplikasi, yang memungkinkan partisipasi dalam jejaring sosial. 4. Aplikasi obrolan adalah WhatsApp, Line, Skype, dll. Ini adalah perangkat lunak yang memungkinkan obrolan *online* tanpa batasan geografis. (5) E-mail atau surat elektronik adalah akun di situs web yang memungkinkan komunikasi *online* melalui Internet, seperti Yahoo Mail dan Google Mail atau Gmail. (6) Dokumen elektronik atau E-Commerce, merupakan situs jual beli *online* yang digunakan untuk transaksi barang atau jasa secara *online*, contohnya seperti Tokopedia, Shopee, Lazada dan lainnya.

Media *Online* mempunyai karakter yang membuatnya berbeda dengan media lainnya, yaitu: (1) Kecepatan Informasi, ciri media *online* ini merupakan ciri yang paling mencolok dibandingkan dengan media lainnya. Informasi dapat langsung dipublikasikan dalam hitungan menit bahkan detik sekalipun. (2) Informasi Dapat di Perbarui, informasi yang disampaikan didalam Berita *online* dapat dipublikasikan secara instan, teratur, dan setiap kali ada informasi baru, pembaruan dapat langsung dilakukan. (3) Dapat Berinteraksi dengan Audiens, media online menawarkan berbagai macam perangkat untuk dapat berinteraksi langsung dengan audiensnya. (4) Kapasitas penyimpanan dapat ditingkatkan. Semua siaran *online* mengandalkan data yang disimpan di server komputer, sehingga tidak ada risiko kehilangan data seperti siaran tradisional. (5) Karena privasi media *online*, pengguna media *online* dapat memilih informasi yang mereka inginkan, sehingga informasi yang mereka terima hanya informasi tentang diri mereka sendiri. (6) Untuk situs web lain, semua informasi yang dipublikasikan secara *online* dapat ditautkan ke situs web lain yang sesuai dengan menggunakan hyperlink. Pengguna berita *online* dapat mengakses lebih banyak berita dengan sekali klik.

#### 2.2.4 Berita

Berita berasal dari bahasa sanskerta, "Vrit", yang artinya "tulisi", yang berarti "ada" atau "terjadi". Berita merupakan informasi terkini tentang fakta atau gagasan yang relevan, menarik, atau signifikan untuk sebagian penduduk, disampaikan melalui media cetak seperti surat kabar, siaran radio, televisi, atau platform *online*. Terdapat tiga elemen kunci dalam penyampaian berita, yang mencakup *Headline* atau Judul berita yang biasanya singkat dan menarik serta menggambarkan keseluruhan informasi yang ingin disampaikan. *Lead* berita yang merupakan kata-kata awal dalam sebuah berita, isi dari *Lead* merupakan pokok informasi yang hendak disampaikan. *Body* atau badan berita, merupakan bagian dari berita yang menjelaskan lebih dalam poin-poin informasi yang sebelumnya sudah disampaikan. Kaki berita, biasanya berisikan mengenai informasi tambahan yang tidak mempengaruhi isi dari berita.

#### 2.2.5 Pemerkosaan

Menurut R. Sugandhi, Pemerkosaan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang kepada seseorang yang tidak memiliki ikatan pernikahan untuk melakukan hubungan badan dengan ancaman kekerasan. Ada beberapa jenis dari tindak pemerkosaan, yakni :

1. *Seductive Rape*, jenis pemerkosaan ini biasanya terjadi antara orang yang sudah akrab, seperti pacar, teman, ataupun orang terdekat lainnya. Jenis pemerkosaan ini dapat terjadi karena pelaku merasa terangsang nafsunya. Faktor yang berkaitan dengan pergaulan dan interaksi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya pemerkosaan ini.

2. *Sadistic Rape*, jenis pemerkosaan dilakukan secara sadis, pelaku mendapatkan kepuasan seksual bukan karena melakukan hubungan badan, namun karena kekerasan yang dilakukan terhadap tubuh korbannya.

3. *Anger Rape*, jenis pemerkosaan ini biasanya dilakukan oleh pelaku sebagai sebuah ungkapan kemarahan, dan biasanya disertai dengan tindakan fisik yang brutal. Kemungkinan besar pemerkosaan ini terjadi karena pelaku hanya ingin melampiaskan rasa marahnya.

4. *Domination Rape*, jenis pemerkosaan ini biasanya terjadi jika sang pelaku ingin menunjukkan rasa dominasi kepada korban, pelaku hanya ingin menguasai korban secara seksual, bukan kekerasan fisik. Maka dari itu, pelaku dapat menunjukkan kekuatan atas individu tertentu.

5. *Exploitation Rape*, jenis pemerkosaan ini dapat terjadi karena sang korban memiliki suatu kondisi dimana ia harus bergantung kepada pelaku, lalu sang pelaku memanfaatkan kondisi tersebut dengan memaksa sang korban untuk melakukan hubungan badan bersama sang pelaku tanpa ada kekerasan fisik sekalipun.

#### **2.2.6 Ayah**

Peran seorang ayah dalam keluarga tradisional merupakan menjadi seorang kepala keluarga, mencari nafkah, menyediakan kebutuhan material serta memberikan perlindungan kepada keluarganya. Menurut Lynn, definisi seorang ayah berbeda-beda di setiap budaya, karena dalam setiap budaya pasti memiliki perbedaan dalam menentukan apa fungsi seorang ayah dalam aktivitas pengasuhan.

#### **2.2.7 Anak**

Dalam hukum Indonesia, anak dapat didefinisikan sebagai anak muda yang berusia di bawah 18 tahun. Mereka adalah bagian penting dari keluarga dan masyarakat mengingat anak-anak merupakan calon pemimpin dan pembangun bangsa di masa depan. Anak memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup.

## 2.2.8 Analisis Framing

Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui sebuah pesan didalam sebuah berita, dalam bidang komunikasi, analisis *framing* banyak digunakan oleh para peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai jurnalistik ataupun sesuatu yang ada hubungannya dengan berita. Analisis *framing* pertama kali dikenalkan oleh Erving Goffman pada tahun 1974 dalam bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*. Menurut Erving, analisis *framing* adalah sebuah konsep yang merujuk pada konstruksi peristiwa dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mengatur peristiwa dan menyertakan konteks individu.

GG.J Aditjondro (Sudiby, 1999b) mengemukakan bahwa *framing* adalah metode yang menggunakan makna tertentu dan dukungan perangkat artistik seperti lukisan dan komik untuk mengubah realitas dan menyoroti detail-detail untuk menciptakan realitas. Selanjutnya adalah perubahan yang menimpa perubahan. Frame itu sendiri bukan hanya sebuah konsep komunikasi tetapi juga konsep kognitif atau emosional.

### 2.2.8.1 Model Framing Robert N Entman

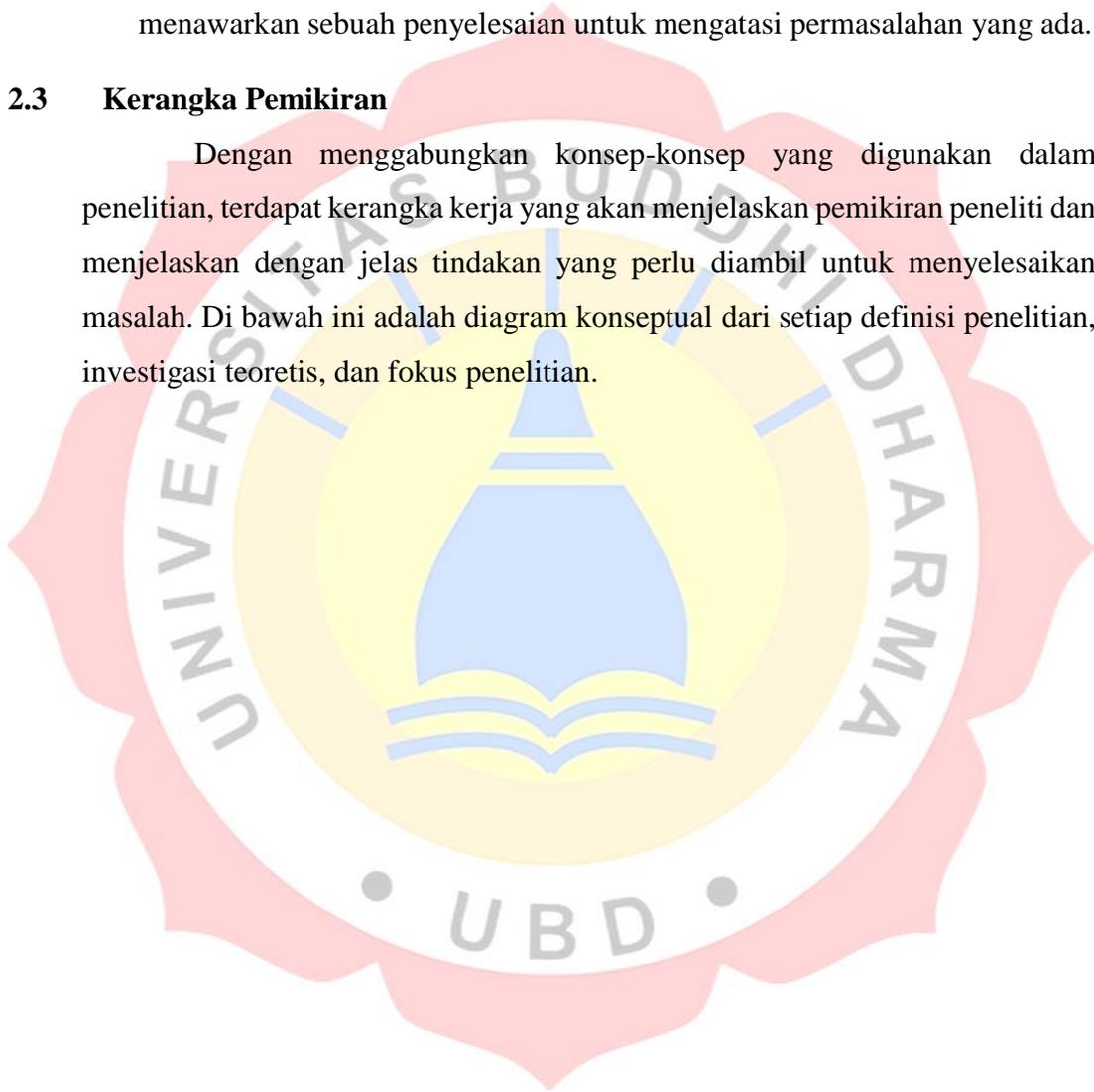
Menurut Robert N. Entman, *framing* ialah hasil dari sebuah tahap yang melibatkan pemilihan media dan penekanan aspek-aspek tertentu dari hakikat. Suatu metode untuk menganalisis frame yaitu dengan menempatkan informasi dalam konteks tertentu sehingga satu topik lebih menarik perhatian dibandingkan topik lainnya. Ada beberapa elemen kategorisasi dari analisis *framing* menurut Robert N Entman, yaitu:

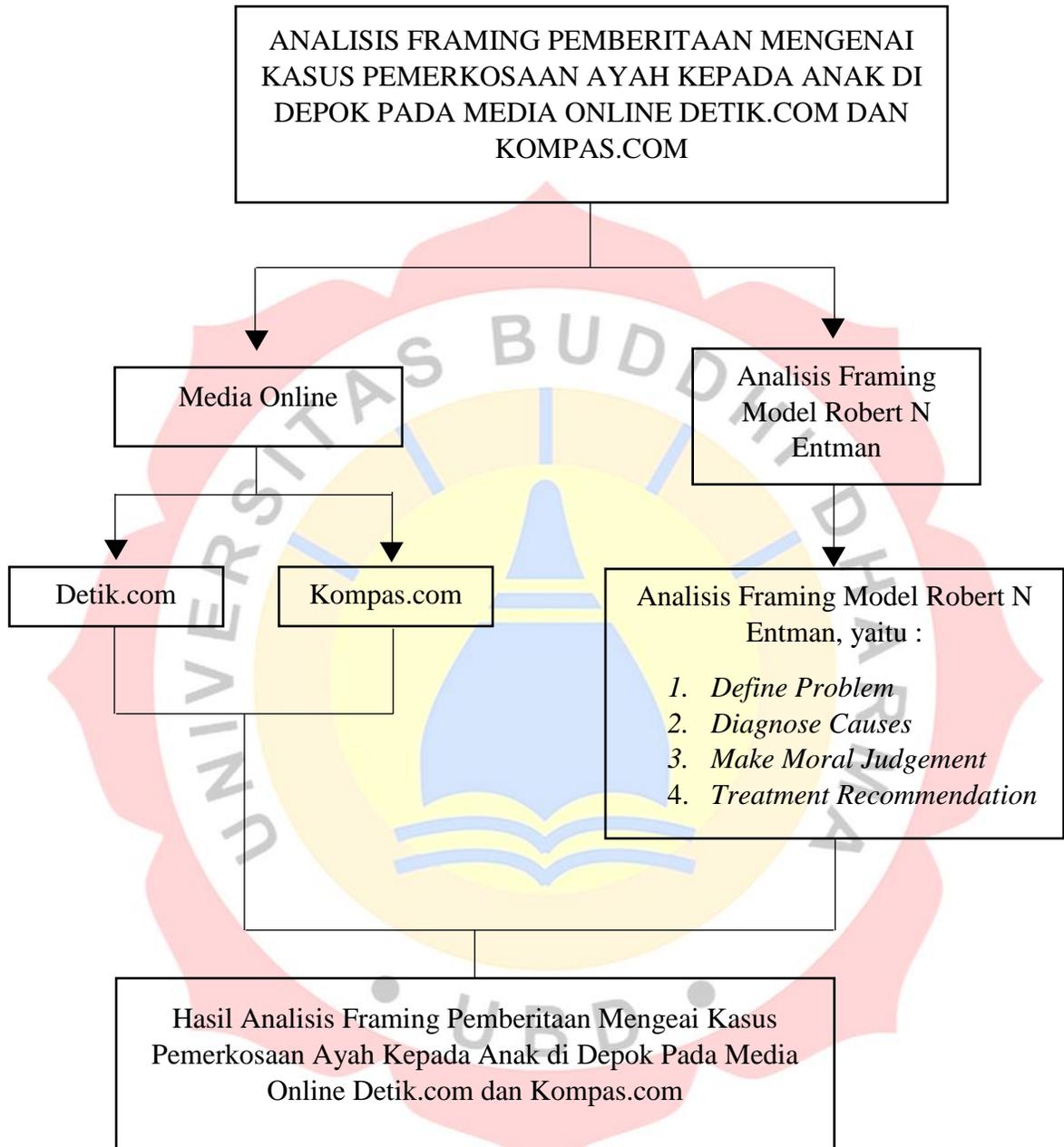
1. *Define Problem* atau Pendefinisian Masalah, yaitu Bagaimanakah suatu permasalahan dilihat.
2. *Diagnose Causes* atau Mendiagnosa Penyebab, yaitu Siapa yang dianggap sebagai sumber kesulitan.

3. *Make Moral Judgements* atau Membuat Penilaian Moral, Yakni, mencari tahu etika apa yang dibutuhkan untuk menguraikan kesulitan atau etika apa yang dapat digunakan guna membenarkan perilaku tertentu.
4. *Treatment Recommendation* atau Penekanan Penyelesaian, merupakan menawarkan sebuah penyelesaian untuk mengatasi permasalahan yang ada.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dengan menggabungkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, terdapat kerangka kerja yang akan menjelaskan pemikiran peneliti dan menjelaskan dengan jelas tindakan yang perlu diambil untuk menyelesaikan masalah. Di bawah ini adalah diagram konseptual dari setiap definisi penelitian, investigasi teoretis, dan fokus penelitian.





**Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah cara orang melihat lingkungan dan diri mereka sendiri, yang memengaruhi pemikiran (kognisi), refleksi (refleksi), dan perilaku. Sebuah paradigma merepresentasikan apa yang penting, valid, dan tepat. Namun, paradigma juga merupakan model dan menyarankan gagasan tentang apa yang harus dilakukan tanpa mempertimbangkan keberadaan jangka panjang (Mulyana, 2003: 9).

Paradigma yang diterapkan pada penelitian yaitu paradigma konstruktivis, yang meyakini bahwa kehidupan sosial merupakan hasil konstruksi manusia. Dalam pandangan ini, manusia memiliki kebebasan untuk menciptakan dunia sosialnya sendiri. Dalam paradigma ini, individu mempunyai peran yang sangat utama ketika mewujudkan realitas sosial yang bergantung pada kehendak dan tindakan mereka sendiri. Hal ini seringkali terjadi tanpa terpengaruh oleh struktur dan norma sosial yang ada. Dengan adanya identifikasi, perbandingan, dan penyilangan pendapat dari individu, dilakukan upaya untuk mencapai konsensus mengenai kebenaran yang disepakati bersama. Hasil dari proses ini merupakan kebenaran yang bersifat relative, subjektif, dan spesifik tergantung pada pandangan individu terhadap suatu hal.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena dalam praktiknya, paradigma ini digunakan untuk menentukan kebenaran yang bersifat subjektif. Alasan penggunaan paradigma konstruktivisme oleh peneliti adalah karena paradigma ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Paradigma ini menuntun peneliti untuk dapat menilai suatu penelitian secara objektif, sesuai dengan fakta, dan tidak menggambarkan secara berlebihan apa yang peneliti lihat dan ketahui selama observasi terhadap subjek.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis data. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena atau keadaan dengan cara yang mendalam, merinci, dan kontekstual. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang menggambarkan karakteristik, perilaku atau konteks suatu subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang partisipan, dengan menggunakan data deskriptif yang kaya dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan multidisipliner yang berfokus pada aspek-aspek tertentu dari pengalaman, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2007:6).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini memfokuskan kepada makna yang terdapat dalam sebuah pemberitaan, dimana untuk mendapatkan hasil tersebut, penelitian harus bersifat subjektif serta menggambarkan apa yang sebenarnya diberitakan.

### **3.3 Metode Penelitian**

Pada penelitian yang hendak dilakukan, metode penelitian yang peneliti terapkan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri memiliki tujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, serta fenomena. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan pengetahuan tentang perilaku manusia melalui pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek kompleks dari kehidupan manusia. (Denzin & Lincoln, 2017). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan serta menganalisis data mengenai situasi, sikap, dan perspektif masyarakat, perbedaan antara beberapa keadaan, keterkaitan antar variable, dan perbedaan fakta.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan berita sebagai objek penelitian dimana sebuah pemberitaan harus diungkap secara fakta atau sesuai dengan apa yang diberitakan.

### **3.4 Subjek/Objek Penelitian**

#### **3.4.1 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian berupa jumlah berita yang berasal dari Media *Online* Detik.com dan Kompas.com mengenai pemberitaan pemerkosaan Ayah kepada Anak di Depok.

#### **3.4.2 Objek Penelitian**

Banyaknya berita yang ditayangkan oleh media *online* Detik.com dan Kompas.com pada pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan Ayah Kepada Anak di Depok terdapat sebanyak 10 berita. Peneliti menggunakan semua berita yang disiarkan (5 berita dari Detik.com dan 5 berita dari Kompas.com).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan informasi untuk mengamati pemberitaan pemerkosaan ayah kepada anak di Depok. Guna melakukan analisis *framing* pemberitaan pemerkosaan ayah kepada anak di Depok, data-data diperoleh dengan metode:

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer diterapkan agar mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya tentang fenomena yang diteliti, baik melalui pengamatan langsung, wawancara, kuisisioner, atau metode pengumpulan data lainnya. (Bungin, 2009).

### 3.5.2 Data Sekunder

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber eksternal yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti yang menggunakan data tersebut untuk penelitian mereka. Data sekunder ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel, atau situs web yang terkait dengan pertanyaan penelitian, data ini digunakan sebagai penunjang permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, setiap berita mengenai kasus pemerkosaan ayah kepada anak di Depok merupakan sumber data utama yang akan diolah menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* untuk memahami cara media membingkai sebuah realitas. Model analisis *framing* Robert N. Entman akan dipakai sebagai metode analisis utama.

Pemberitaan ini dapat digunakan sebagai bahan studi kasus dalam bidang media dan jurnalistik. Bagaimana seorang penulis berita membingkai sebuah berita dan cara mereka menitikberatkan aspek tertentu dalam pemberitaan sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang penulis berita. Penggunaan analisis *framing* model Robert N. Entman diyakini akan membantu peneliti dalam mendefinisikan pemberitaan mengenai penyebab terjadinya pemerkosaan yang dilakukan oleh ayah kepada anak di Depok yang diungkap oleh media Detik.com dan Kompas.com.

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada tempat tinggal peneliti, serta waktu penelitian dilakukan pada Oktober 2023 – Januari 2024.